

PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN GAMIFIKASI KEARIFAN LOCAL

Wiwik

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
Corespondensi author email: Wiwiksaja49@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how to implement science and science learning in the independent curriculum using a traditional game approach with local wisdom. 6 indicators of the Pancasila student profile, namely having noble character, independence, critical reasoning, creativity, working together and global diversity. One of the innovative science lessons that can strengthen the profile of Pancasila students is with traditional games. The method in this research is to use a literature review sourced from journals, proceedings, books and articles related to the research focus. The results of research on traditional games that are linked to science and science learning can shape children's positive character. These values are educational values, sportsmanship values, mutual cooperation values, democratic values, moral values and courage values. Implementing traditional games can internalize positive values in children's souls. So by cultivating these characters we can implement the Pancasila student profile contained in the independent curriculum. One of the tug of war games is that children are expected to be able to understand the concepts of science material related to movement and force and apart from that, children have the habit of working together in teams. Pancasila students must be willing to carry out activities together, help each other, so that work is easy and light, and by working together to encourage collaboration and care. The social-emotional aspect is found in suppressing emotions when annoyed with friends, and being patient in waiting your turn.

Keywords: Science and Technology learning, Independent Curriculum, traditional games.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan permainan tradisional kearifan local. 6 indikator profil pelajar pancasila, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Salah satu pembelajaran IPA yang inovatif yang dapat menguatkan profil pelajar pancasila adalah dengan permainan tradisional. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian pustaka yang bersumber pada jurnal, prosiding, buku dan artikel yang berkaitan dengan focus penelitian. Hasil penelitian permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran IPAS yang dapat membentuk karakter positif anak. Nilai tersebut yaitu nilai pendidikan, nilai sportivitas, nilai gotong royong, nilai demokrasi, nilai moral dan nilai keberanian. Pelaksanaan permainan tradisional dapat menjadi internalisasi nilai-nilai positif dalam jiwa anak-anak. Sehingga dengan penanaman karakter tersebut dapat

mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka. Saah satu permainan Tarik tambang diharapkan anak dapat mengetahui konsep tentang materi IPAS terkait gerak dan gaya dan selain itu anak memiliki kebiasaan untuk bekerja sama dalam tim. Pelajar pancasila harus rela melakukan kegiatan bersama, saling bantu, agar suatu pekerjaan mudah dan ringan, dan dengan gotong royong mendorong kolaborasi dan kepedulian. Aspek sosial-emosional terdapat pada meredam emosi saat kesal kepada teman, dan sabar dalam menunggu giliran.

Kata Kunci : Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, permainan tradisional.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains atau IPAS sangat memegang peran penting dalam pengembangan intelektual dan kreativitas siswa. IPAS disusun secara sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, menginspirasi, menghibur, menantang, mendorong partisipasi aktif dan bertujuan untuk menunjang kreativitas, kemandirian dan psikologi anak. Selain itu anak diharapkan dapat mengembangkan dalam berpikir kritis, kreatif dan rasa ingin tahu (Siti Fatimah & Ika kartika., 2013). Upaya untuk meningkatkan minat dalam belajar IPA salah satu pendekatan inovatif adalah dengan pengenalan permainan tradisional. Dalam pendidikan tentu terdapat komponen yang penting yaitu kurikulum, kurikulum yang saat ini adalah kurikulum merdeka . Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 (dalam Wann Nurdiana, dkk., 2023:957) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang isinya lebih optimal, memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari konsep dan mengembangkan ketrampilannya.

Guru dapat menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan minat dan bakat siswanya dan juga pembentukan karakter siswa adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (dalam Ashabul Kahfi., 2022:139) menetapkan 6 indikator profil pelajar pancasila, yaitu berakhhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Pelajaran IPAS dan IPS menjadi IPAS, muatan pilihannya yaitu bahasa Inggris, dan mengharuskan adanya proyek untuk mengeksplor kemampuannya. Salah satu metode untuk menanamkan karakter anak adalah dengan permainan, misalnya permainan tradisional. Tjentje et al (dalam Ferina Agustin., 2020:115) Permainan tradisional dapat digunakan sebagai sarana anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya dari berbagai aspek. Permainan tradisional lebih banyak melibatkan kerja sama daripada permainan modern, sehingga anak dapat bersosialisasi dan saling bekerja sama (Ferina Agustin., 2020; Puspitasari, N., 2022; Fadhilah Salsabila & Triana lestari., 2021).

Inovasi pembelajaran IPAS dalam artikel ini yakni dengan penerapan permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran IPAS sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, tujuannya agar siswa dapat meningkatkan

kekreatifannya, kritis, mandiri, membudayakan kerja sama atau gotong royong, berakhlak mulia, kebhinekaan global yang tercover dalam permainan tradisional.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan kepustakaan dengan mengkaji literature dari jurnal, buku yang relevan dengan focus penelitian. Menurut Syabani (dalam Ainul Azizah., 2017) penelitian kepustakaan yaitu segala upaya untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai topic atau masalah yang akan diteliti. Informasi dapat diperoleh laporan penelitian, essay ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, buku laporan tahunan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik yang dicetak atau bentuk elektronik lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan literature-literatur yang relevan, jurnal, artikel, yang berisi sesuai dengan topic yang akan dibahas (Ainul Azizah., 2017). Teknik analisis data dalam studi kepustakaan ini adalah analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka ini berlangsung secara bertahap secara bertahap dan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada jenjang kelas I dan IV sekolah dasar (Septiana, A R & Hanafi, M. 2022; Nugraheni, D & Siswanti, H., 2022; Santoso M., 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk guru disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu mengarahkan siswa untuk merasakan merdeka berpikir, berinovasi, mandiri serta kreatif sehingga belajar menjadi menyenangkan kemendikbudristek Pemerintah melalui kemendikbud menggalakkan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi bagian hal ini penting karena perannya dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia mengarah pada kebijakan pendidikan untuk membangun karakter dan kompetensi. Terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) mandiri 3) bergotong royong 4) kebhinekaan yang global 5) kritis 6) kreatif (Wuli Oktiningrum., 2023; Irawati, D & Iqbal, AM, dkk., 2022; Shalikha, PAA., 2022). Kurikulum merdeka dilaksanakan bertahap pada jenjang kelas I dan IV, kurikulum ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional lebih mengarah pada membangun karakter yang terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

Kahfi Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Farida, N.K., 2023). Menjadi peserta didik yang produktif, terbuka, kolaboratif dan mengembangkan diri. Menurut Faiz & Farida inti dari program guru penggerak adalah

untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ketrampilan mereka lebih lanjut pedagogicnya dengan panchasila sebagai nilai utama, terintegrasi ke berbagai mata pelajaran (dalam Imas Kurniawati, dkk., 2022). Profil pelajar panchasila tidak jauh dari guru penggerak, dimana guru penggerak ialah guru yang diharapkan untuk mengembangkan ketrampilan yang sesuai dengan panchasila yang diintegrasikan dengan mata pelajaran.

Permainan tradisional dalam pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka

Permainan tradisional dimainkan untuk mengisi waktu luang, permainan tradisional biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: terorganisir, kompetitif, dimainkan setidaknya 2 orang, biasanya menentukan siapa yang kalah dan menang. Serta memiliki aturan yang harus diterima oleh peserta. Melalui permainan tersebut, anak-anak diajarkan dengan berbagai ketrampilan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat mengembangkan sensori motoric dan sosialisasi. Menurut Sujarno Permainan tradisional memiliki nilai-nilai pembentukan karakter yang positif. Terdapat 5 nilai dalam permainan tradisional yang dapat membentuk karakter positif anak. Nilai tersebut yaitu nilai pendidikan, nilai sportivitas, nilai gotong royong, nilai demokrasi, nilai moral dan nilai keberanian. Pelaksanaan permainan tradisional dapat menjadi internalisasi nilai-nilai positif dalam jiwa anak-anak. Dan itu membutuhkan pendekatan strategis dalam menerapkan permainan tradisional yang sudah tidak popular di masyarakat (Ma'sumah, dkk., 2022). Permainan tradisional hanya menggunakan alat-alat permainan sederhana seperti batu, kayu, bambu dan lainnya yang mudah ditemui di lingkungan sekitar.

Terdapat 12 permainan tradisional yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPAS SD. Permainan tradisional tersebut yaitu dingklik oglak aglik, dolanan ancang-ancang alis, dolanan benthic, dolanan gamparan, dolanan bekel, egrang, gasing, layang-layang, paseran, thuprok-thuprok, watu gatheng, dan kelereng (M.Ragil Kurniawan., 2018).

Tabel 1. Materi pembelajaran IPAS dan permainan

	Materi pembelajaran IPA	Permainan
1.	keseimbangan	Dingklik oglak-aglik, egrang, thuprok-thuprok
2.	gravitasi	Dingklik oglak-aglik, egrang, thuprok-thuprok, benthic, bekel, gasing, dan paseran.
3.	Lingkungan hayati sekitar peserta didik	Ancang-ancang alis
4.	kecepatan	Benthic, gasing, paseran.
5.	rotasi	Gasing
6.	Pengenalan arah angin	Layang-layang

7.	daya	Watu gatheng, paseran, layang-layang, kelereng.
8.	Ketepatan sasaran	Gatheng dan kelereng.

Analisis/Diskusi

Pembelajaran IPA materi gerak dan gaya, melalui permainan melalui Tarik tambang dan praktik langsung, siswa dapat mengidentifikasi konsep dari hukum newton. Selain untuk materi pembelajaran, namun juga pembentukan karakter. Tarik tambang melibatkan nilai penting salah satunya yaitu kerja sama (Ferina Agustini., 2020). Dalam konteks bernegara Tarik tambang memcerminkan bahwa apabila masyarakat saling bekerja sama sesuai dengan ketrampilannya sesuai dengan peran masing-masing, maka Negara Indonesia akan begitu kuat dapat mengarah pada tujuan Negara berupa pembangunan yang lebih baik (Lala Agustriani., 2021:153). Kerja sama atau gotong royong merupakan Salah satu indikator dari implementasi profil pelajar pancasila. Sehingga dengan menerapkan permainan Tarik tambang diharapkan anak dapat mengetahui konsep tentang materi IPAS terkait gerak dan gaya dan selain itu anak memiliki kebiasaan untuk bekerja sama dalam tim. Pelajar pancasila harus rela melakukan kegiatan bersama, saling bantu, agar suatu pekerjaan mudah dan ringan, dan dengan gotong royong mendorong kolaborasi dan kepedulian. Aspek sosial-emosional terdapat pada meredam emosi saat kesal kepada teman, dan sabar dalam menunggu giliran (Novita Freshka, dkk., 2022). Salam supriyadi (2023) permainan Tarik tambang musyawarah, kerja sama, belajar menyelesaikan permasalahan, belajar tidak menonjolkan diri, berlapang dada, melatih rasa marah. Permainan Tarik tambang menjadi salah satu permainan dalam perlombaan agustusan, dikarenakan permainan ini mendorong para pemain untuk saling berkolaborasi, bekerja sama, dan melatih kepedulian.

Permainan tradisional engklek dimana permainan ini menggunakan kotak yang diberi angka, setiap kotak bisa diisi pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran . dan pemain melemparkan batu pada kotak. Selain menggunakan kotak pintar, permainan engklek dapat digunakan untuk memahami konsep dalam materi IPAS materi gaya gesekan Kelas IV yaitu saat proses gacuk/batu gentheng saat menyentuh tanah maka terjadi gesekan (Mafdurotul Goliah, dkk., 2021). Dengan permainan engklek dapat mengembangkan sikap sosial emosional anak. Kecerdasan emosional adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak, dimana aspek emosi ini menjadi bekal anak dalam berinteraksi dengan teman maupun individu lainnya (Ani Siti Anisah., 2021). Nilai karakter yang terdapat pada permainan engklek ini yaitu religious, cinta tanah air, sportivitas dan jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, demokratis, mandiri, disiplin, ketrampilan (Sriyahani, & Rondli., 2022:4418).

Tabel 2. Nilai dalam permainan dan kaitannya dengan Karakter

Nilai	Terdapat pada
Religius	Berdo'a sebelum memulai permainan
Cinta tanah air	Permainan yang berasal dari daerah local, dari dalam Negara Indonesia.
Sportivitas/jujur	Sabar menunggu giliran, dan jujur ketika menginjak garis berarti kalah.
Kerja keras	Supaya mendapat kotak yang banyak, diperlukan kerja keras supaya menang.
bersahabat	Apabila temannya satu tim tidak bisa, maka akan diajari dan berkomunikasi agar bisa bermain bersama.
demokratis	Siapa saja boleh bermain tanpa melihat kekurangan pemain, dan hompimpa sebelum bermain.
mandiri	Masing-masing harus dapat memainkan mandiri agar mendapat kotak sebanyak-banyaknya
disiplin	Sabar menunggu giliran
ketrampilan	Ketrampilan agar tidak menginjak garis dan jangan sampai salah dalam melempar gacuk.

Contoh permainan kelereng dikelas, guru mempersiapkan 10 kelereng dengan warna yang berbeda, tiap kelereng dan setiap warna sudah dipersiapkan pertanyaan seputar pembelajaran, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, 1 orang setiap kelompok menjadi wakil untuk menjelaskan jawaban di depan kelas, misalnya kelompok 1 mendapat 5 kelereng, maka kelompoknya mencari perwakilan 5 orang (Mafdurotul Goliah, dkk., 2021).

Dapat diterapkan pembelajaran IPAS kelas IV materi tentang gaya dan gerak, terdapat pada saat kelereng terdapat gaya yang diberikan untuk menembak kelereng agar mengenai sasaran. Saat kelereng menabrak kelereng siswa diberikan pemahaman mengenai gaya dan gerak. Dan siswa bisa diberikan pertanyaan seputar gaya dan gesek misalnya apa saja hubungan yang terjadi antara gaya dan gerak yang tadi dimainkan, pengaruh apa yang ditimbulkan oleh kelereng tersebut (Mafdurotul Goliah, dkk., 2021). Berikut karakter yang dapat terbentuk dalam permainan kelereng (Sriyani, & Rondli., 2022:4418).

Tabel 3. Nilai-nilai positif dalam permainan

Nilai	Terdapat pada
Religius	Berdo'a sebelum memulai permainan
Cinta tanah air	Permainan yang berasal dari daerah local, dari dalam Negara Indonesia. Cinta terhadap budaya bangsa sendiri.
Sportivitas/jujur	Sabar menunggu giliran, dan jujur ketika mati.
kecermatan	Saat membidik kelereng agar tpt sasaran.
keterampilan	Pada saat memegang kelereng agar melaju kencang saat

	ingin membidiknya.
mandiri	Semua pemain mendapatkan kesempatan untuk bermain dan mendapatkan kemenangan.
Kerja keras	Kerja keras dibutuhkan agar menang
disiplin	Sabar menunggu giliran, menaati aturan permainan, sehingga pemain tertib dan disiplin.
Bersahabat/komunikatif	Saling berkomunikasi terhadap lainnya.

Usaha lain untuk dapat melestarikan permainan-permainan tradisional yaitu: 1). Mengadakan audisi/perlombaan terkait permainan tradisional 2) memberikan pembelajaran tentang bagaimana bermain tradisional dikaitkan dengan pembelajaran 3) mengadakan pelatihan permainan 4) mengenalkan permainan kepada siswa 5) memasukkan ke dalam kurikulum (Subekti, E.E., 2017).

KESIMPULAN

Profil pelajar pancasila menjadi bagian hal penting karena perannya dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia mengarah pada kebijakan pendidikan untuk membangun karakter dan kompetensi. Terdapat 6 dimensi profil pelajar pancasila 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) mandiri 3) bergotong royong 4) kebhinekaan yang global 5) kritis 6) kreatif. Pelaksanaan permainan tradisional dapat menjadi internalisasi nilai-nilai positif dalam jiwa anak-anak. Dan itu membutuhkan pendekatan strategis dalam menerapkan permainan tradisional yang sudah tidak popular di masyarakat.

Terdapat beberapa permainan tradisional yang dikaitkan dengan pembelajaran IPAS yang dapat mengembangkan profil pelajar pancasila, Permainan Tarik tambang dimana permainan ini mendorong para pemain untuk saling berkolaborasi, bekerja sama, dan melatih kepedulian. Selain itu siswa diharapkan dapat mengetahui konsep tentang materi IPA terkait gerak dan gaya. Nilai karakter yang terdapat pada permainan engklek ini yaitu religious, cinta tanah air, sportivitas dan jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, demokratis, mandiri, disiplin, ketrampilan. Selain itu siswa memahami konsep dalam materi IPA materi gaya gesekan Kelas IV yaitu saat proses gacuk/batu gentheng saat menyentuh tanah maka terjadi gesekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (2), 114-120.
- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., ... & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim Untuk Anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 150.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).

- Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Azizah, A. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Goliah, M., Rachmiati, W., & Meiliawati, F. (2021). Analisis Data Permainan Tradisional Kota Cilegon untuk Pembelajaran di SD/MI. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 85-102.
- Irawati, D., Iqbal, AM, Hasanah, A., & Arifin, BS (2022). Profil mahasiswa Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1224-1238.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustaviana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniawan, M. R. (2016). Analisis Permainan Tradisional Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 99-105.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Penerapan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 6 (1), 53-61.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24-35.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341-346.
- Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2540-2546.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Riadi, F. S., & Lestari, T. (2021). Efektivitas Permainan Tradisional pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122-129.
- Santoso, M. (2022). Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 2 (1), 99-105.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan

- Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 380-385.
- Shalikha, PAA (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15 (2), 86-93.
- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(10), 4416-4423. <https://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.14611>
- Subekti, E. E., Agustini, F., & Priyanto, W. (2017). Analisis Penerapan Permainan Tradisional Jawa Tengah dalam Pembelajaran SD di Kota Semarang.
- Sultan, H., Sulistyosari, Y., & Amri, MFL (2023). Analisis Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan, 6 (1), 580-590.
- Supriyadi, S. (2023). Analisis Karakter Sosial Emosional Anak Pada Permainan Tradisional Tarik Tambang. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4(1), 81-87.
- Syarofani, M., Santoso, MD, Hapsari, M., Anggraini, RM, Muka, MFH, & Maharani, AP (2023). ADAPTASI KURIKULUM BELAJAR MANDIRI DALAM PEAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS 1V SD AL FALAH ASSALAM. El Midad, 15 (1).
- Wann Nurdiana Sari , Ashiful Faizin. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.2, No.3, Februari 2023.
- Widiantari, N. K. (2022). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Permainan Rakyat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(3).
- Wiguna, I. K. W., & Tristantingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Zuhroh, L. (2023). Upaya Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sd Negeri 1 Dilem Kepanjen. Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 2(1), 29-36.